



ANALISIS NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT KANDRI KECAMATAN GUNUNGPATI SEBAGAI ALTERNATIF SUMBER BELAJAR IPS DI SMP NEGERI 22 SEMARANG

Nurul Alfiyanti, Puji Lestari[✉]

Prodi Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia.

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Disubmit: Desember 2021

Direvisi: Februari 2022

Diterima: April 2022

Keywords:

Local Wisdom; Values; Learning Resources; Social Sciences

Abstrak

Kurikulum 2013 bersifat kontekstual yaitu mengaitkan pembelajaran dengan lingkungan sekitar. Potensi lingkungan seperti nilai-nilai kearifan lokal dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar IPS. Kelurahan Kandri dengan masyarakat yang melestarikan kearifan lokal yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar IPS di SMP Negeri 22 Semarang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Hasil penelitian nilai-nilai kearifan lokal pada masyarakat Kandri diantaranya nilai religi, nilai gotongroyong, nilai kreativitas, nilai peduli lingkungan, nilai tanggung jawab, nilai seni. Beberapa materi IPS dan Kompetensi Dasar tingkat SMP memiliki kecocokan dengan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Kandri sehingga dapat menjadi alternatif sumber belajar IPS berupa pesan informasi di SMP Negeri 22 Semarang.

Abstract

The 2013 curriculum is contextual, namely linking learning with the surrounding environment. Environmental potentials such as local wisdom values can be used as social studies learning resources. Kandri village with people who preserve local wisdom that can be used as a source of social studies learning at SMP Negeri 22 Semarang. The research method used is a qualitative method. The results of the research on the values of local wisdom in the Kandri community include religious values, mutual cooperation values, creativity values, environmental care values, responsibility values, artistic values. Some social studies materials and basic competencies at the Junior High School level are compatible with the local wisdom values of the Kandri community so that they can be alternative sources of social studies learning in the form of information messages at SMP Negeri 22 Semarang.

PENDAHULUAN

Kurikulum didefinisikan sebagai sesuatu yang direncanakan yang bersifat ide, suatu cita-cita tentang manusia atau warga negara sebagai pegangan untuk mencapai tujuan pendidikan (Nasution,2014:8). Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berlaku dalam sistem pendidikan di Indonesia. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa “prinsip pembelajaran yang digunakan dalam Kurikulum 2013 adalah dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah”. Pendekatan kontekstual merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam implementasi Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 bersifat kontekstual artinya mengaitkan pembelajaran dengan lingkungan masyarakat sekitar.

Lingkungan merupakan sumber belajar yang sesuai dengan kehidupan nyata sehingga peserta didik dapat memahaminya dengan mudah. Proses pembelajaran IPS dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar akan lebih mudah dipahami oleh peserta didik karena potensi lingkungan yang variatif dan mudah ditemui serta dipahami oleh peserta didik (Widiastuti,2017). Potensi lingkungan yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar IPS adalah lingkungan sosial, ekonomi, budaya, dan geografi.

Pembelajaran IPS yang dilaksanakan di sekolah-sekolah lebih banyak disajikan dengan menempatkan peserta didik sebagai penerima informasi dalam soal belajar satu arah, daripada melibatkan peserta didik dalam proses berpikir. Proses Pembelajaran IPS lebih menempatkan guru ataupun buku sebagai sumber informasi daripada kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan nyata (Al-Muchtar dalam Rojuli, 2016:27). Berdasarkan permasalahan dalam proses pembelajaran IPS tersebut maka dalam penerapan prinsip pembelajaran yang digunakan dalam Kurikulum 2013 akan menjadi suatu tantangan ataupun kesulitan dalam proses pembelajaran IPS.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial harus diarahkan pada pembelajaran dengan tujuan mengaitkan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan kondisi nyata di dalam masyarakat. Lingkungan sosial merupakan sumber belajar yang mudah dijumpai serta dapat dijadikan sumber belajar dengan memanfaatkan lingkungan dan disesuaikan dengan materi yang ada (Irani dkk, 2018). Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dapat menggunakan nilai-nilai kearifan lokal sebagai sumber belajar. Widyanti (2015) mendefinisikan kearifan lokal yaitu gagasan-gagasan, nilai-nilai, pandangan-pandangan setempat yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakat.

Seiring dengan berkembangnya zaman dimana era modernisasi telah masuk disemua negara termasuk Indonesia berdampak pada nilai-nilai kearifan lokal disuatu daerah. Kearifan lokal mulai tergerus oleh perkembangan zaman terutama pada generasi muda yang tidak mengenal kearifan lokal dan menganggap budaya lokal sebagai sesuatu yang ketinggalan zaman. Mubah (dalam Kahar, 2016) menjelaskan bahwa percepatan arus globalisasi menjadi ancaman bagi eksistensi budaya lokal. Berdasarkan kenyataan tersebut, diperlukan penanaman nilai-nilai kearifan lokal pada generasi muda untuk mengenalkan kearifan lokal agar tetap lestari. Panjaitan dkk (2014:57) menyebutkan bahwa pendidikan melalui pembelajaran di sekolah dapat menjadi media untuk mentransfer nilai-nilai kebudayaan pada generasi penerus karena melalui pendidikan generasi penerus dapat memiliki kesempatan untuk mengenal kebudayaan leluhurnya. Nilai-nilai yang terkandung didalam kearifan lokal dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang dapat bermakna bagi peserta didik serta dapat menjadi media untuk mengenal kebudayaan dalam masyarakat.

Kelurahan Kandri merupakan sebuah kelurahan yang terletak di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Kandri merupakan salah satu kelurahan di Kota Semarang yang dinobatkan sebagai Desa Wisata karena

penduduknya masih melestarikan tradisi dan budaya lokal. Beberapa tradisi serta budaya lokal di Desa Wisata Kandri diantaranya Ritual Memotong Bambu Krincing, Upacara Sesaji Rewanda, dan Ritual Nyadran yang rutin dilaksanakan oleh masyarakat Kelurahan Kandri. Tradisi tersebut merupakan suatu bentuk kearifan lokal masyarakat yang mengandung nilai-nilai lokal dan masih dilestarikan. Nilai-nilai kearifan lokal tersebut dapat dikaitkan dengan materi IPS sebagai sumber belajar serta sebagai penanaman nilai-nilai kearifan lokal.

Nilai-nilai kearifan lokal yang merupakan bagian dari nilai-nilai karakter dimana dalam Kurikulum 2013 yang mewajibkan untuk mengaitkan materi dengan nilai-nilai karakter. Nilai kearifan lokal yang terkandung pada masyarakat Kandri diantaranya nilai gotong royong, nilai religi, nilai kreativitas, nilai peduli lingkungan, nilai tanggung jawab, dan nilai seni. Teori untuk mengkaji bentuk nilai-nilai kearifan lokal adalah teori interaksi simbolik dimana teori interaksi simbolik merupakan proses berpikir mengenai interaksi antar individu dan ditandai oleh pertukaran simbol untuk mencapai suatu makna (Hutapea dalam Wiediharto dkk, 2020).

Berdasarkan observasi awal di SMP Negeri 22 Semarang pada 04 Desember 2020, peneliti mendapat keterangan dari Zabidi Agus Winanto selaku guru IPS, menurut pendapat Zabidi bahwa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 22 Semarang selama ini sudah mengaitkan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat di sekitar SMP Negeri 22 Semarang. Pada penelitian ini peneliti akan menganalisis nilai kearifan lokal yang terkandung pada masyarakat Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati yang dapat digunakan sebagai sumber belajar IPS bagi peserta didik di SMP Negeri 22 Semarang. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti bermaksud untuk melaksanakan penelitian dengan judul "Analisis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Masyarakat Kandri Kecamatan Gunungpati sebagai Alternatif Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 22 Semarang."

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Moleong (2017:6) mendefinisikan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Sumber data penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Analisis data menggunakan analisis interaktif pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kelurahan Kandri

Kelurahan Kandri merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kota Semarang Jawa Tengah yang memiliki luas wilayah 375,848 ha. Secara administratif Kelurahan Kandri terbagi atas 26 RT dan 4 RW. Kelurahan Kandri memiliki beragam potensi alam seperti Goa Kreo, Waduk Jatibarang, dan beberapa sendang yang dimanfaatkan masyarakat untuk kebutuhan atau aktivitas sehari-hari. Selain itu, Kelurahan Kandri memiliki potensi keunggulan budaya diantaranya Nyadran, Sesaji Rewanda, Apitan.

Berdasarkan keberagaman potensi tersebut, pada tahun 2012 Kelurahan Kandri ditetapkan sebagai Desa Wisata oleh Walikota Semarang berdasarkan Surat Keputusan Walikota Semarang Nomor: 556/407 Tanggal 21 Desember 2012. Penduduk Kelurahan Kandri umumnya adalah Suku Jawa dan menggunakan Bahasa Jawa sebagai bahasa sehari-hari. Berdasarkan data BPS tahun 2020, jumlah penduduk di Kelurahan Kandri yaitu 4.827 dengan penduduk laki-laki sejumlah 2.405 dan penduduk perempuan sejumlah 2.422 jiwa.

Gambaran Umum SMP N 22 Semarang

SMP N 22 Semarang merupakan Sekolah Standar Nasional (SSN) yang didirikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 0437/0/1984 dan Tanggal SK Pendirian: 1978-04-01 dengan NPSN 20328817 yang berlokasi di Jl. Raya Gunungpati Semarang, Nongkosawit, Kec. Gunungpati, Kota Semarang. Sarana dan prasarana yang ada di SMP N 22 Semarang sangat memadai untuk proses pembelajaran. SMP N 22 Semarang memiliki jumlah peserta didik yaitu sebanyak 771 siswa pada tahun ajaran 2020/2021.

Nilai-Nilai Kearifan Lokal yang terdapat pada Masyarakat Kandri Kecamatan Gunungpati

Kelurahan Kandri merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang dengan masyarakat yang masih memegang nilai-nilai earifan lokal. Adapun nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung pada masyarakat Kelurahan Kandri adalah sebagai berikut.

Pertama, nilai gotongroyong. Nilai kearifan lokal berupa gotongroyong ditunjukkan dengan adanya berbagai kegiatan masyarakat diantaranya. (1) nilai gotongroyong pada kegiatan *Jarik (Jumat Resik-Resik)*. Jumat Resik-Resik merupakan kegiatan bersih-bersih masjid rutin yang dilaksanakan satu minggu sekali oleh warga pada Bulan Ramadhan setiap Hari Jumat. (2) nilai gotongroyong Tradisi Nyadran. Kegiatan Nyadran diawali dengan kegiatan bersih-bersih sendang secara bersama-sama oleh masyarakat. Kegiatan Nyadran kemudian dilanjutkan dengan kirab budaya Nyadran yang dilaksanakan oleh seluruh masyarakat Kelurahan Kandri dengan membawa berbagai properti Nyadran. (3) nilai gotongroyong Tradisi Rewanda. Kegiatan Tradisi Rewanda dilaksanakan dengan kegiatan arak-arakan yang diikuti oleh masyarakat Kandri dengan bergotongroyong mengusung empat gunung berupa buah-buahan, sego *kethek*, gunung hasil bumi dan lepet kupat. Selanjutnya, pelaksanaan pemberian makan kepada kera-kera di Goa Kreo yang dilakukan secara gotongroyong oleh

masyarakat. (4) nilai gotongroyong Tradisi Apitan. Pelaksanaan Tradisi Apitan terdapat nilai gotongroyong pada prosesi didalamnya yaitu berupa kegiatan bersih-bersih desa atau memerti desa.

Kedua, nilai religi. Nilai religi diwujudkan dengan adanya berbagai perayaan tradisi lokal di Kelurahan Kandri. Pelaksanaan tradisi tersebut dilakukan dengan kegiatan doa bersama kepada Tuhan Yang Maha Esa. Tradisi tersebut diantaranya Tradisi Nyadran, Tradisi Rewanda, Tradisi Nyadran Kubur.

Ketiga, nilai kreativitas. Bentuk kreativitas ditunjukkan dengan adanya produksi batik khas kelurahan Kandri yaitu Batik Siwarak dengan motif berupa daun singkong serta kera ekor panjang yang merupakan potensi lokal di Kelurahan Kandri.

Keempat, nilai peduli lingkungan. Nilai ini ditunjukkan dengan sikap masyarakat yang selalu menjaga kebersihan lingkungan serta masyarakat sangat bergotongroyong untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan Kandri.

Kelima, nilai tanggungjawab. Nilai tanggungjawab ditunjukkan dengan sikap masyarakat yang patuh pada aturan untuk menjaga kebersihan lingkungan, patuh pada mitos yang berkembang, serta sikap masyarakat yang rutin melaksanakan tradisi setiap tahun.

Keenam, nilai seni. Pagelaran seni selalu ditampilkan pada saat pelaksanaan tradisi lokal di Kelurahan Kandri. Tujuannya yaitu agar budaya Khas Kelurahan Kandri dapat dikenal dan diterima oleh masyarakat luas. Kesenian tersebut diantaranya Tarian Matirta Suci, berbagai tarian yang ditampilkan pada pelaksanaan Tradisi Rewanda, pada Tradisi Apitan yang disuguhkan pagelaran wayang kulit, event The Legend of Goa Kreo, serta adanya sanggar budaya gamelan yaitu Kandri Laras.

Nilai-Nilai Kearifan Lokal Masyarakat Kandri yang dapat menjadi Alternatif Sumber Belajar IPS di SMP Negeri 22 Semarang

Nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung pada masyarakat Kandri diantaranya nilai gotongroyong, nilai religi, nilai kreativitas, nilai peduli lingkungan, nilai seni, nilai

tanggungjawab. Mulyasa (dalam Kahar 2016) mengatakan pendayagunaan lingkungan sebagai sumber belajar, misalnya memanfaatkan batuan, tanah, tumbuh-tumbuhan, keadaan alam, pasar, kondisi sosial, ekonomi, dan budaya kehidupan yang berkembang di masyarakat salah satu kunci sukses yang menentukan keberhasilan implementasi Kurikulum 2013. Hal tersebut merupakan dasar bahwa nilai-nilai kearifan lokal dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar IPS.

Pemanfaatan nilai-nilai kearifan lokal sebagai sumber belajar IPS di SMP N 22 Semarang dilakukan oleh guru dengan mengaitkan materi pelajaran dengan nilai-nilai kearifan lokal yang ada di lingkungan peserta didik yang relevan. Pemanfaatan nilai-nilai kearifan lokal dengan mengaitkan materi IPS sebagai sumber belajar, peserta didik menjadi lebih memahami materi karena peserta didik dapat melihat secara langsung serta pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Pemanfaatan nilai-nilai kearifan lokal sebagai sumber belajar IPS guru menggunakan media pembelajaran berupa contoh gambar kearifan lokal seperti foto pameran kesenian yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kota Semarang yang diikuti oleh peserta didik SMP N 22 Semarang. Selain itu, guru juga menampilkan foto atau gambar kearifan lokal yang ada di Kelurahan Kandri yaitu *event The Legend of Goa Kreo*.

Pelaksanaan pembelajaran dengan pemanfaatan nilai-nilai kearifan lokal sebagai sumber belajar, guru menggunakan metode diskusi tanya jawab. Penggunaan metode diskusi tanya jawab disesuaikan dengan materi yang disampaikan. Peserta didik diminta untuk mengidentifikasi tentang kearifan lokal yang ada disekitar tempat tinggal yang kemudian dipresentasikan dan didiskusikan secara bersama-sama.

Beberapa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran IPS dengan mengaitkan nilai-nilai kearifan lokal sebagai sumber belajar diantaranya yaitu di wilayah Kota Semarang khususnya lingkungan sekitar peserta didik SMP N 22 Semarang banyak ditemui kearifan lokal masyarakat yang dapat

digali nilai-nilai kearifan lokalnya. Sedangkan faktor penghambat yaitu terdapat materi IPS yang tidak berkaitan dengan nilai-nilai kearifan lokal sebagai sumber belajar. Selain itu terdapat beberapa peserta didik yang belum mengerti dan paham tentang makna kearifan lokal, namun guru dapat mengatasi permasalahan tersebut dengan memberikan pengertian dan penjelasan sehingga peserta didik menjadi lebih paham dan mengerti.

Kajian analisis Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar (KD) serta materi IPS tingkat SMP pada Kurikulum 2013 (berdasarkan Permendikbud No. 37 Tahun 2018) maka nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat pada masyarakat Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati relevan dengan materi IPS yang dijabarkan sebagai berikut.

Pertama, Kajian Kompetensi Dasar 3.2 dan 4.2 Kelas VII pada materi interaksi sosial dan lembaga sosial, sub materi interaksi sosial memiliki kesesuaian dengan nilai kearifan lokal gotongroyong dan nilai tanggungjawab.

Kedua, Kajian Kompetensi Dasar 3.3 dan 4.3 Kelas VII pada materi aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan sub materi kegiatan ekonomi dan peran kewirausahaan dalam membangun ekonomi Indonesia memiliki kesesuaian dengan nilai kearifan lokal masyarakat Kandri yaitu nilai kreativitas.

Ketiga, Kajian Kompetensi Dasar 3.2 dan 4.2 Kelas VIII pada materi pengaruh interaksi sosial terhadap kehidupan sosial dan kebangsaan sub materi pluralitas masyarakat Indonesia memiliki kesesuaian dengan beberapa nilai kearifan lokal diantaranya nilai religi, nilai kreativitas, dan nilai seni.

Keempat, Kajian Kompetensi Dasar 3.3 dan 4.3 Kelas IX materi ketergantungan antarruang dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan masyarakat sub materi mengembangkan ekonomi kreatif berdasarkan potensi wilayah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat memiliki kesesuaian dengan nilai kreativitas dan nilai seni.

Berdasarkan kajian serta analisis Kompetensi Dasar, Kompetensi Isi serta materi

IPS tingkat SMP menunjukkan bahwa nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat pada masyarakat Kandri dapat berguna atau dimanfaatkan sebagai sumber belajar IPS khususnya di SMP Negeri 22 Semarang.

SIMPULAN

Terdapat beberapa bentuk nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat pada masyarakat Kandri diantaranya nilai gotongroyong, nilai kreativitas, nilai seni, nilai peduli lingkungan, nilai tanggungjawab, dan nilai religi. Dimana nilai-nilai tersebut dilestarikan dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

Nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat pada masyarakat Kandri dapat menjadi alternatif sumber belajar IPS khususnya sumber belajar berupa pesan informasi tentang nilai-nilai kearifan lokal masyarakat. Berdasarkan kajian Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar serta materi IPS SMP relevan dengan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Kandri sehingga dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Irani, Fathia dkk. 2018. "Museum Tsunami Sebagai Sumber Belajar IPS di SMP Kota Banda Aceh". *Jurnal Pendidikan*. Vol.3 No.2 Hal.260. (Diakses pada Desember 2020)
- Kahar dkk. 2016. "Kearifan Budaya Lokal Polewali Mandar Sebagai Sumber Pembelajaran IPS". Universitas Negeri Malang.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 2014. *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Panjaitan, Ade Putra dkk. 2014. *Korelasi Kebudayaan & Pendidikan Membangun Pendidikan Berbasis Budaya Lokal*. Jakarta: Pustaka Obor.
- Permendikbud No.65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Rojuli, Subkhan. 2016. *Strategi Pembelajaran Pendidikan IPS*. Jakarta: Mer-C Publishing.
- Wiediharto, Valencia Tamara dkk. 2020. "Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tradisi *Suran*". *DIAKRONIKA*. Vol.20 No.1 Hal.15. (Diakses Mei 2021).
- Widiastuti, Eko Heri. 2017. "Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Pembelajaran Mata Pelajaran IPS". *Satya Widya*. Vol.33 No.1. (Diakses Januari 2021).
- Widyanti, Triani. 2015. "Penerapan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Budaya Masyarakat Kampung Adat Cireunde Sebagai Sumber Pembelajaran IPS". *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. Vol.24 No.2 Hal.161. (Diakses November 2020).